

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terkait pelaksanaan konsep *edupreneurship* di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang sebagai usaha pesantren dalam membentuk karakter mandiri para santri, maka peneliti peroleh kesimpulan sebagaimana berikut:

*Pertama*, konsep *edupreneurship* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang di antaranya (1) Visi pembelajarannya adalah terbentuknya komunitas yang taat kepada ajaran Islam, memiliki ilmu pengetahuan umum, keterampilan, semangat kerja dan kemandirian; (2) Nilai-nilai yang melandasinya adalah nilai ekonomi dan nilai spiritual; (3) Kurikulum pembelajarannya tidak tertulis, yakni menggunakan *hidden curriculum*; (4) Pendekatan yang digunakan pendekatan hasil dan pendekatan ibadah.

*Kedua*, kegiatan *edupreneurship* di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pesantren, yang bergerak di bidang pertanian ketela ungu, perkebunan kelengkeng, dan perikanan lele serta nila, yang masing-masing bidang telah terbentuk kelompok-kelompok belajar bagi para santri serta koordinator yang

membawahi sebagai penanggung jawab kegiatan mulai dari proses awal pelaksanaan hingga pada proses penjualan ke tengkulak atau pembeli. Dan metode pembelajaran yang digunakan di antaranya metode ceramah (dalam kegiatan pembinaan oleh pengasuh), diskusi, tutor sebaya, demonstrasi, dan praktik keterlibatan langsung.

*Ketiga*, kegiatan *edupreneurship* inilah yang menjadi salah satu dari beberapa kegiatan di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang dalam membentuk karakter santri yang mandiri, disiplin, pekerja keras, kreatif, bertanggung jawab dan siap menghadapi segala situasi serta kondisi kehidupan setelah lulus dari pesantren. Pada dasarnya karakter mandiri yang ditanamkan pada santri bukan hanya bertujuan meningkatkan taraf ekonomi pesantren saja, lebih daripada itu mandiri bagi santri adalah membina mereka untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi hidup di segala situasi dan kondisi setelah lulus dari pesantren, artinya hasil yang diperoleh dalam kegiatan *edupreneurship* tidak hanya berupa barang atau jasa akan tetapi yang lebih diutamakan adalah membekali santri berjiwa dan bermental mandiri sebagai pejuang agama Allah, baik mandiri secara emosi, mandiri secara ekonomi, mandiri secara intelektual, maupun mandiri secara sosial.

## **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di pesantren terutama bagi:

1. Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang, sebagai bahan atau materi tertulis sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan *edupreneurship* dalam membina, membentuk, serta melatih kemandirian santri.
2. Para peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan *edupreneurship* di lingkungan pesantren, berikut usaha-usaha nyata yang didapat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren tersebut.
3. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk memperhatikan dan memfasilitasi pesantren yang memiliki program *edupreneurship* sehingga melahirkan santri-santri berkarakter mandiri secara mental maupun finansial.